

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi umat Islam, Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi pedoman dan petunjuk dalam kehidupan mereka. Al-Qur'an dibaca, dipelajari, dikaji, diyakini dan diamalkan dalam kehidupan untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan sekaligus kunci dalam mendapatkan kebahagiaan akhirat. Itulah sebabnya Al-Qur'an dijadikan mitra dialog dalam menyelesaikan problem kehidupan kaum muslimin.

Berinteraksi dengan Al-Qur'an merupakan salah satu pengalaman berharga seorang muslim. Pengalaman tersebut dapat berupa interaksi lisan, tulisan, maupun perbuatan, baik berupa pemikiran, pengalaman, emosional, maupun spiritual. Pengalaman berinteraksi dengan Al-Qur'an menghasilkan pemahaman dan penghayatan terhadap ayat-ayat tertentu. Pemahaman dan penghayatan individual yang diungkapkan dan dikomunikasikan secara verbal maupun dalam bentuk tindakan tersebut dapat mempengaruhi individu maupun kelompok lain sehingga dapat membentuk kesadaran bersama, dan dalam taraf tertentu melahirkan tindakan-tindakan kolektif dan terorganisasi. Pengalaman berinteraksi dengan Al-Qur'an ini meliputi berbagai macam kegiatan, misalnya membaca Al-Qur'an, memahami dan mengimplementasikan Al-Qur'an.

Seiring perkembangan zaman, kajian mengenai Al-Qur'an mengalami pengembangan wilayah kajian, dari kajian teks kepada kajian sosial-budaya, yang kemudian sering disebut dengan istilah *Living Qur'an*. M. Mansur berpendapat bahwa *Living Qur'an* bermula dari fenomena Al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat sehari-hari dengan kata lain *Qur'an In Everyday Life*, yakni makna dan fungsi Al-Qur'an yang real dipahami dan dialami masyarakat muslim. Fenomena masyarakat dengan Al-Qur'an misalnya fenomena sosial terkait dengan pelajaran membaca Al-Qur'an, fenomena penulisan bagian-bagian tertentu dari Al-Qur'an, pemenggalan ayat-ayat Al-Qur'an yang kemudian oleh masyarakat dijadikan wirid, pengobatan, do'a-do'a dan sebagainya yang terjadi pada masyarakat muslim yang individu maupun berkelompok.¹

Salah satu kelompok keagamaan pada saat ini yang banyak digandrungi dan menarik perhatian semua kalangan khususnya umat Muslim salah satunya adalah gerakan Jamaah Tabligh. Jamaah Tabligh merupakan sebuah gerakan dakwah Islam Internasional yang pertama kali muncul di India. Jamaah Tabligh ini didirikan oleh Syaikh Maulana Muhammad Ilyas pada tahun 1920-an.² Syaikh Maulana Muhammad Ilyas adalah seorang sufi (ulama besar) dari *Tharîqat Jitsytiyyah* yang berakidah *Mâturîdiyyah* dan bermazhab *Hanafîyyah* yang lahir di desa Kandahlah sebuah desa di Sahranfur India.³

¹ Muhammad Mansur, " *Living Qur'an dalam lintasan sejarah studi al-Qur'an*", dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Syahiron Syamsuddin (ed.) (Yogyakarta: TH Press, 2007), 6-7.

² Husaini Husda, " *Jamaah Tabligh Cot Goh: Historis, Aktivitas dan Respon Masyarakat*", dalam *(Jurnal Adabiya, Vol.19.1 2020)*, 29.

³ A. Zaeny, " *Gerakan dan Strategi Perjuangan Jama'atut Tabligh*", dalam *(jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam, 12.2. Tahun 2016)*, 3.

Kemudian setelah kurun waktu beberapa tahun lamanya perkembangan Jamaah Tabligh terus berkembang hingga masuk ke Indonesia pada tahun 1954, namun baru berkembang di Indonesia pada tahun 1974, kemudian masuk ke Kalimantan Selatan pada tahun 1980-an, mulanya di Kota Banjarmasin saja kemudian terus berkembang di kota-kota dan kabupaten yang ada di Kalimantan Selatan.

Keberadaan Jamaah Tabligh di Kota Banjarmasin sangat terlihat jelas, hal ini bisa dilihat dari banyaknya anggota gerakan dakwah Jamaah Tabligh di masjid Al-Ihsan Kecamatan Banjarmasin Tengah, dan pada waktu malam jum'at, masjid Al-Ihsan tersebut di penuh oleh anggota-anggotanya. Jamaah Tabligh ini diberi sebutan oleh masyarakat dengan berbagai macam istilah nama. Ada yang menyebutnya Jamaah Jenggot, Jamaah Kompor, Jamaah Silaturrahmi, Jamaah Jaulah, dan Jamaah Tabligh. Istilah-istilah tersebut terhadap jamaah ini karena nampak sekali ciri-ciri yang terlihat jelas dari mereka, disebut Jamaah Jenggot karena kebanyakan dari pengikut jamaah ini memelihara atau memanjangkan jenggot dan mencukur kumisnya, disebut Jamaah Silaturrahmi karena jamaah ini sering bersilaturrahmi dengan masyarakat disebut Jamaah Tabligh karena jamaah ini sering bertabligh, disebut Jamaah Jaulah karena jamaah ini sering terlihat berkeliling di tengah-tengah masyarakat Kota Banjarmasin dan markas mereka terletak di masjid Al-Ihsan Kelurahan Kampung Melayu Kecamatan Banjarmasin Tengah.⁴

⁴ Samdani, Wawancara pribadi, Banjarmasin, 14 Juni 2023

Gerakan dakwah Jamaah Tabligh ini memiliki beberapa prinsip mengenai pelaksanaan strategi dakwah yang sering mereka sebut dengan enam sifat sahabat yaitu yakin terhadap kalimat *Thoyyibah Lâ ilâhailallâh Muhammadur rasûlullâh*, Shalat *khûsyu'* dan *khûdhu'*, ilmu beserta dzikr, *ikrâmul muslimîn* (memuliakan sesama muslim), *Tashîhun niyah* (membersihkan niat), Dakwah dan Tabligh.⁵

Dalam pengaplikasian prinsip-prinsip tersebut beberapa kegiatan dakwah yang dilakukan Jamaah Tabligh antara lain; *jaulah*⁶ dan *bayân*, yaitu ceramah yang disampaikan setelah shalat berjamaah dengan materi-materi yang menitikberatkan kepada iman dan amal saleh.⁷ *Ta'lim wa Ta'allum*, yaitu suatu kegiatan dan pengajaran secara terus menerus dilakukan baik saat *Khurûj*, dikampung sendiri (*maqâm*), maupun di dalam rumah tangga yaitu keluarga. *Khidmat*, yaitu sikap atau perilaku memuliakan yang terdiri dari khidmat kepada *amîr* (pemimpin), jamaah (sesama anggota), khidmat kepada diri sendiri (menjaga diri dari tutur bahasa yang tidak manfaat, dosa, dan perbanyak amal shaleh), khidmat terhadap tempat, dan khidmat terhadap makhluk. Yang terakhir *Khurûj*⁸, yaitu meluangkan waktu

⁵ Muzakkir Aris, *Ringkasan Enam Sifat Sahabat* (Pustaka Ramadhan, t th) 4-29.

⁶ *Jaulah* ialah sebuah metode dakwah yang dilakukan Jamaah Tabligh dengan cara berkeliling mendatangi setiap rumah di sebuah kampung tertentu untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Lihat Ali Musafa, "Model Dakwah Silaturahmi Jama'ah Tabligh dalam Jaulah Khusus", dalam *Jurnal As-Salam*, Vol. IX, No. 14, 2017, 84.

⁷ Salah satu kitab utamanya adalah kitab *Fadhail al-'Amal*. Kitab ini ditulis oleh Maulana Zakariya yakni salah seorang ulama terkemuka atas permintaan Maulana Ilyas, tokoh pendiri gerakan ini. Kitab ini menjadi pegangan utama sehingga setiap pengikut Jamaah Tabligh umumnya memiliki kitab ini dan menjadikannya sebagai rujukan utama materi dalam bayân dan tabligh mereka. Masyarakat juga mengkritik, bahwa kitab ini dianggap penuh dengan hadishadis *dha'if* bahkan *maudhu'*, sehingga tidak layak untuk dijadikan pegangan dalam beribadah. Salikah, "Keberadaan Kelompok Jama'ah Tabligh dan Reaksi Masyarakat. (Prespektif Teori Penyebaran Informasi dan Pengaruh)", 34.

⁸ Masa untuk melakukan *khurûj* bervariasi, yaitu mulai 3 hari, 40 hari, 4 bulan dan 1 tahun. Bagi jamaah yang akan berangkat dalam masa 4 bulan hingga 1 tahun, dapat melakukan dengan dua cara, yaitu dengan cara berjalan kaki (menyerupai jamaah sahabat) atau dengan menggunakan fasilitas kendaraan. Disamping itu, jamaah yang keluar dalam masa 40 hari sampai satu tahun, dapat

beberapa hari, meninggalkan rumah dan sanak keluarga, bahkan tanah air demi menjalankan tugas dakwah.

Dalam program *Khurûj* usaha untuk mempelajari ilmu-ilmu agama khususnya yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunah Rasul merupakan amalan yang harus diperbanyak. Hal ini sesuai dengan pondasi dasar Jamaah Tabligh, yakni memperbanyak empat amalan, salah satunya adalah *Ta'lim wa Ta'allum*. Dalam *Ta'lim* berbagai ilmu digali dan dimuzakarahkan, terutama yang bersifat praktis amaliah sehari-hari.

Salah satu keutamaan menghadiri majelis *ta'lim* sebagai hadis yang diriwayatkan dari Abu Hurairah Ra., Rasulullah Saw. Bersabda:

“Tidaklah berkumpul suatu kaum dalam rumah Allah (masjid) untuk membaca kitab Allah, saling mengajarkannya sesama mereka, melainkan diturunkan kepada mereka Sakinah, diliputi rahmat, dikerumuni para malaikat, dan mereka akan disebut-sebut oleh Allah Swt. Di majelis para malaikat yang berada di sisi-Nya” (Hr. Muslim dan Abu Daud)⁹

Setiap surah dan ayat dalam Al-Qur'an mempunyai keistimewaan yang khas¹⁰. Al-Qur'an adalah mukjizat abadi yang tidak akan berakhir, mukjizat Al-

bergerak di dalam dan diluar negeri. Lihat M. Hendro Kurniawan, *“Analisis Hukum Islam Tentang Pemenuhan Hak dan Kewajiban Suami Isteri dalam Kegiatan Khurûj fi sabilillâh 4 Bulan (Studi Pada Jamaah Tabligh Bandar Lampung)”*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018, 29.

⁹ Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi, *Fadilah Amal* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2011), 409.

¹⁰ Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi, *Fadilah Al-Qur'an* (Yogyakarta: Ash-Shaff, 2006), 10.

Qur'an berlaku dalam segala hal dalam ilmu-ilmu dan rahasia-rahasia yang dikandungnya, serta fungsinya dalam petunjuk, bukti dan pengetahuan¹¹.

Menurut Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi membaca Al-Qur'an merupakan sebuah ibadah dan akan mendapatkan pahala. Inilah salah satu karakteristik sekaligus keistimewaan yang dimiliki oleh Al-Qur'an.¹² *Fadilah* ialah istilah yang dipergunakan untuk menunjukkan kelebihan, keistimewaan, kehebatan, dan keunggulan seseorang dari yang lainnya¹³. *Fada'il* adalah bentuk jamak dari kata *Fadilah* yang bahasa Arab mengandung arti "kedudukan yang tinggi dalam keutamaan" atau dalam arti keistimewaan. Dengan demikian, secara sederhana *Fadilah Al-Qur'an* dapat dipahami sebagai suatu yang berkaitan dengan keunggulan-keunggulan, keutamaan-keutamaan atau keistimewaan-keistimewaan yang dikandung oleh ayat maupun surah-surah dalam Al-Qur'an¹⁴. Keterkaitan kita terhadap sesuatu (atau tidak) bergantung pada ilmu kita tentang kelebihan atau kegunaan sesuatu itu. Agar manusia tertarik kepada Al-Qur'an, Rasulullah pun memberi banyak *Fadilah Al-Qur'an*. Walaupun demikian, ketertarikan manusia sangat bergantung pada iman dan keyakinan pada janji Allah dan Rasul-Nya.

¹¹ Haidar Ahmad Al-A'raji, *Fadilah dan khasiat surah-surah Al-Qur'an* (Jakarta: Zahra, 2007) 18.

¹² Bahkan dalam sebuah hadis Rasulullah Saw. bersabda, Bahwa orang yang membaca satu huruf dari ayat Al-Qur'an akan diberikan balasan oleh Allah 10 kali lipat. Dan Rasulullah Saw bersabda: "*Barangsiapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur'an, maka ia mendapat satu kebaikan, dan dari satu kebaikan itu berlipat menjadi sepuluh kebaikan. Aku tidak mengatakan alif lam mim sebagai satu huruf. Akan tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf*". (HR. Bukhari). dilihat, Amirulloh Syarbani dan Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an* (Jakarta: PT. Kawah media, 2012). 5.

¹³ *Ensiklopedia Islam 1* (Jakarta: PT. Ihtiar Baru Van Hoeve, 2001).

¹⁴ Qs. Thaha: 1-2.

Seperti Umar ibn Khattab tertarik pada Al-Qur'an saat dibacakan firman Allah, artinya: "Taha, tidaklah kami turunkan Al-Qur'an ini agar kamu sengsara"¹⁵.

Menurut Nur Khalis Rif'ani, jiwa yang kering itu harus cepat diobati dengan Al-Qur'an, dengan membaca Al-Qur'an, tidak saja menjadikan jiwa kita terobati, namun juga bisa menjadikan ingatan kita lebih tajam. Hal ini terbukti, karena menurut hasil penelitian, ketika membaca Al-Qur'an setelah maghrib akan dapat meningkatkan kecerdasan otak sampai 80%, karena disana ada pergantian dari siang ke malam. Disamping itu, ada tiga aktifitas sekaligus membaca, melihat dan mendengar.¹⁶ Al-Imam Jalail Al-Din Al-Suyuti menyebutkan bahwa keutamaan membaca Al-Qur'an itu sangat dianjurkan bagi setiap muslim untuk membaca dan memahami kandungan Al-Qur'an.¹⁷ Selain itu, banyak riwayat menjelaskan keutamaan orang yang membaca Al-Qur'an. Diantara keutamaan membaca Al-Qur'an juga hadis Rasulullah Saw. ialah: Menjadi manusia terbaik,¹⁸ kenikmatan

¹⁵ Al-Firyabi, *kitab Fada'il Al-Qur'an*, Asma Afsaruddin, "The Excellences of the Amereican Oriental Society, (112.1, Tahun 2002) 14.

¹⁶ Nur Khalish Rif'ani. *Dahsyatnya Surah Yasin, Al-Waqiah, Al-Kahfi, dan Ayat Kursi* (Yogyakarta:Semesta Hikmah, 2013), 22.

¹⁷ Allah SWT memuji dan menyanjung orang yang mempunyai kebiasaan seperti itu. Firman-Nya "mereka membaca Ayat-ayat Allah (Al-Qur'an) pada beberapa waktu pada malam hari" (QS. Al-Imran :113).

¹⁸ Dari Utsman bin Affan RA, dari Nabi, beliau bersabda: "Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya". (HR.Al-Bukhari).

yang tiada bandingnya,¹⁹ Al-Qur'an memberi syafaat di hari kiamat,²⁰, pahala berlipat ganda,²¹ dikumpulkan bersama malaikat.²²

Sebagian ulama menyebutkan beberapa hikmah keistimewaan membaca Al-Qur'an yang pahalanya bisa diperoleh kendati tidak memahaminya, diantaranya sebagai faktor penting untuk keluarga, keutuhan dan keaslian Al-Qur'an dari perubahan dan campur tangan manusia seperti yang menimpa kitab-kitab sebelumnya. Membentuk persatuan kaum muslimin secara bahasa, memperkuat persatuan agama dan memudahkan sarana komunikasi diantara mereka serta memperkokoh barisan mereka, Dan menjadi salah satu langkah bagi pembaca Al-Qur'an untuk *tadabbûr* memahami dan mengamalkan Al-Qur'an. Imam Abdurrahman Al-Auza'i Rahimahullah berkata: Ada lima yang selalu dipegang para sahabat nabi dan para tabi'in yang mengikuti langkah mereka dalam kebaikan: yaitu selalu melaksanakan kegiatan keagamaan secara berjama'ah, mengikuti sunnah, memakmurkan masjid, membaca Al-Qur'an dan *Ijtihad fi Sabilillah*.

¹⁹ Dari Abdullah bin Umar RA, dari Nabi, beliau bersabda. “tidak boleh ghibah (menginginkan sesuatu yang dimiliki orang lain) kecuali dalam dua hal: orang yang diberikan Allah SWT keahlian tentang Al-Qur'an, maka dia melaksanakannya (membaca dan mengamalkannya) malam dan siang hari. Dan seorang yang diberi oleh Allah SWT kekayaan harta, maka ia infakkan sepanjang hari dan malam”. Muttafaun alaih.

²⁰ Dari Abu Umamah Al-Bahlili RA, ia berkata, Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: “Bacalah Al-Qur'an, sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat memberikan syafaat bagi ahlinya (yaitu orang yang membacanya, mempelajari dan mengamalkannya). HR.Al-Bukhari.

²¹ Dari Ibnu Mas'ud RA. Ia berkata, Rasulullah SAW bersabda: “Barang siapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur'an maka untuknya satu kebaikan, dan satu kebaikan dilipat gandakan dengan sepuluh kali lipat, saya tidak mengatakan alif lam mim satu huruf, akan tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf”. HR.At-Turmudzi.

²² Dari Aisyah RA ia berkata, Nabi Muhammad bersabda: “Orang yang membaca Al-Qur'an dan ia mahir dalam membacanya maka ia dikumpulkan bersama para malaikat yang mulia lagi berbakti, Sedangkan orang yang membaca terbata-bata dan merasa berat dalam membacanya, maka ia mendapat dua pahala, Muttafaun Alaaih. Muslich Shabir, terjemahan Riyadhus Shalihin II, 54.

Ketika *Khurûj*, program *Ta'lim wa Ta'allum* dilaksanakan setiap hari baik secara *ijtima'* (berkelompok) dengan membentuk *halaqah ta'lim*, maupun *infirodi* (pribadi). *Halaqah ta'lim* ini terbagi dalam tiga waktu, yakni: (1) *ta'lim* pagi, dilaksanakan setiap pagi selama 2 jam mulai pukul 09.00-11.00. membaca 10 surah terakhir dari Al-Qur'an (2) *ta'lim* zuhur, dilaksanakan setelah shalat fardhu Zuhur, dan (3) *ta'lim* ashar, dilaksanakan setelah shalat ashar membaca 1-2 hadis dari Kitab Fadhilah Amal²³ Sementara pada shalat magrib, Isya dan Subuh, tidak ada program *ta'lim*, namun diisi dengan program *bayân* dan *muzâkarah*.

Sebelumnya penulis mewawancarai terhadap salah satu pengikut Jamaah Tabligh di Banjarmasin, bahwa didalam program *Khurûj* Jamaah Tabligh salah satunya *Ta'lim wa Ta'allum* ada membaca sepuluh surah terakhir dari Juz 30 yaitu Surah Al-Fîl sampai An-Nâs secara kelompok (*Halaqoh*), sepuluh surah terakhir tersebut menjadi landasan dasar untuk para Jamaah Tabligh dalam mengkaji Al-Qur'an dari segi bacaan seperti tajwid, makhrijul huruf, irama/lagu dan lain-lain²⁴

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan sebelumnya, penulis ingin sekali meneliti sepuluh surah tersebut yang dibaca oleh Jamaah Tabligh yang melaksanakan program *Khurûj fî Sabilillâh* di Kota Banjarmasin. Dengan demikian, penulis tertarik untuk menelitinya dan kemudian penelitian ini diberi judul **“Literasi Jamaah Tabligh Kota Banjarmasin Tentang Sepuluh Surah Terakhir Dari Al-Qur'an (Studi *Living Quran*)”**

²³ Samdani, “*Penanaman Nilai-nilai Sufistik*” Tesis, (Antasari Press Jl. A.yani, km 4,5 Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 2010), 111.

²⁴ Samdani, Wawancara pribadi, Banjarmasin, 14 Juni 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan sebelumnya, permasalahan pokok yang akan diuji dalam penelitian ini. Berikut penjabaran rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Literasi membaca sepuluh surah terakhir dari Al-Qur'an di kalangan Jamaah Tabligh Kota Banjarmasin?.
2. Bagaimana Literasi memahami sepuluh surah terakhir dari Al-Qur'an di kalangan Jamaah Tabligh Kota Banjarmasin?.
3. Bagaimana Implikasi Literasi membaca dan memahami Al-Qur'an Jamaah Tabligh Kota Banjarmasin terhadap peningkatan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an?.

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana Literasi membaca sepuluh surah terakhir dari Al-Qur'an di kalangan Jamaah Tabligh Kota Banjarmasin.
- b. Untuk mengetahui bagaimana Literasi memahami sepuluh surah terakhir dari Al-Qur'an di kalangan Jamaah Tabligh Kota Banjarmasin.
- c. Untuk mengetahui bagaimana Implikasi Literasi membaca dan memahami Al-Qur'an Jamaah Tabligh Kota Banjarmasin terhadap peningkatan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an.

2. Signifikasi Penelitian

Sesuai permasalahan yang akan diteliti, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam aspek:

- a. Aspek akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah karya ilmiah, sehingga dapat menjadi kepentingan akademisi sebagai penambah informasi dan khazanah qurani
- b. Aspek praktis, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah bahan Pustaka khususnya dalam kajian *Living Quran* tentang Literasi sepuluh surah dalam program *Khurûj Fî Sabilillâh* Jamaah Tabligh Kota Banjarmasin dan juga sebagai bahan informasi bagi masyarakat tentang komunitas Jamaah Tabligh yang merupakan Gerakan dakwah Islam di Indonesia salah satunya di Kota Banjarmasin.

D. Definisi Operasional

Sebagai upaya untuk menghindari adanya kesalahpahaman terhadap masalah dalam skripsi ini, perlu diingat kembali bahwa penelitian ini berjudul “Literasi Jamaah Tabligh Kota Banjarmasin Tentang Sepuluh Surah Terakhir Dari Al-Qur’an (Studi *Living Quran*)” dari judul ini penulis perlu mengemukakan definisi operasional atau penjelasan dan batasan penelitian ini sebagai berikut:

1. Sepuluh Surah Al-Qur’an

Al-Qur'an terdiri atas 114 surah, 30 juz dan 6236 ayat, yang dimaksud sepuluh surah dalam penelitian ini adalah sepuluh surah terakhir dari juz 30 yaitu

surah Al-Fîl, Al-Quraisy, Al-Mâû'n, Al-Kautsar, Al-Kâfirûn, Al-Nashr, Al-Lahab, Al-Ikhlas, Al-Falâq, Al-Nâs.

2. Literasi

Literasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan suatu kemampuan menulis dan membaca, ataupun pengetahuan serta keterampilan maupun kemampuan seseorang dalam mengolah informasi serta pengetahuan untuk kecakapan hidup. Yang dimaksud Literasi dalam penelitian ini adalah Literasi yang meningkatkan kompetensi (kemampuan) membaca dan memahami Al-Qur'an dikalangan Jamaah Tabligh Kota Banjarmasin.

3. Jamaah Tabligh

Jamaah Tabligh merupakan sebuah organisasi gerakan dakwah Islam Internasional yang bergerak dalam bidang dakwah dan tabligh. Mereka yang terdiri dari sekumpulan orang Islam dengan tujuan mengajak seluruh orang Islam agar melakukan ibadah secara sempurna atau keseluruhan sesuai Al-Qur'an dan sunah.²⁵ Yang menjadi sasaran subjek penelitian ini adalah Jamaah Tabligh Kota Banjarmasin yang melaksanakan *Khurûj Fî Sabilillâh*.

4. Living Quran

Living Quran merupakan model penelitian yang menjadikan fenomena yang hidup di tengah Masyarakat muslim sebagai objek penelitiannya. Penelitian ini pada dasarnya merupakan penelitian sosial dengan keragamanya. Hanya karena penelitian sosial ini bersinggungan dengan fenomena keagamaan dan berkaitan

²⁵ Abul Hasan Nadwi, *Sejarah dakwah dan tabligh Maulana Muhammad Ilyas*, diterjemahkan oleh A. Harun Al-Rosyid dari judul *Hazrat Maulana Muhammad Ilyas Aur Unki DiniDa'wat*, Bandung, (Al Hasyimiyah, Cet.1, 2009), 51.

dengan Al-Qur'an, maka pada perkembangannya diinisiasikan ke dalam wilayah studi Quran²⁶

Jadi yang dimaksud *Living Quran* dalam penelitian ini adalah studi Quran pada Jamaah Tabligh Kota Banjarmasin yang membaca dan memahami surah Al-Fil sampai Al-Nâs dalam program *Khurûj Fî Sabilillâh*.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terhadap “Literasi Jamaah Tabligh Kota Banjarmasin Tentang Sepuluh Surah Terakhir Dari Al-Qur'an (Studi *Living Quran*)” sejauh pengetahuan peneliti belum pernah diteliti sebelumnya. Namun, hal ini dapat didukung oleh beberapa penelitian tentang *Living Quran*, berupa sejumlah penelitian di antaranya:

Pertama, Tesis yang berjudul “Dimensi Sufistik Dalam Praktek *Khurûj* Jamaah Tabligh Kabupaten Tanah Laut” Karya Darmin dari Universitas Islam Negeri Banjarmasin pada tahun 2018. Pada Penelitian ini mengungkap aspek-aspek sufistik dalam praktek *Khurûj* Jamaah Tabligh dengan menampakan hal-hal yang baru dalam tingkah laku Jamaah Tabligh di Tanah Laut dalam menyebarkan ajaran Islam dan lebih berkomitmen untuk menjalankan perintah Allah SWT, menjauhi larangannya dan dalam mengamalkan sunah Nabi Muhammad SAW.²⁷

Kedua, Tesis yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Sufistik melalui Program *Khurûj Fî Sabilillâh* (Studi terhadap Aktivitas Jamaah Tabligh Masjid al-

²⁶ Muhammad Mansur, “*Living Qur'an dalam lintasan sejarah studi al-Qur'an*”, dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007), 7.

²⁷ Darmin, “*Dimensi Sufistik Dalam Praktek Khurûj Jamaah Tabligh Kabupaten Tanah Laut*”, Tesis, (Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antasari, 2018), 19.

Ihsan Banjarmasin) Karya Samdani dari Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) pada tahun 2010. Pada Penelitian ini mengungkapkan nilai-nilai sufistik yang telah dilakukan oleh Jamaah Tabligh melalui program *Khurûj*, yang menjadikan sebagai alternatif dalam rangka membina keimanan dan keislaman umat, baik dari segi mental, sosial, maupun spiritual agar menjadi umat umat paripurna.²⁸

Ketiga, Skripsi yang berjudul “Tradisi Khurûj Jamaah Tabligh (Studi *Living Qur'an* di Masjid Jami' al-Mukhlisin Kabupaten Tangerang Banten)” Karya Roro Muthoharoh Rochman dari Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tahun 2021. Pada penelitian ini menjelaskan makna praktik *Khurûj* dan pemahaman aktivis Jamaah Tabligh Masjid Jami' Al-Mukhlisin Kabupaten Tangerang Banten terhadap ayat-ayat terkait *Khurûj*.²⁹

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara agar kegiatan penelitian terlaksana dengan sistematis, Dengan demikian, metode penelitian merupakan pijakan agar penelitian mencapai hasil maksimal. Metode yang digunakan pada penelitian kali ini adalah penelitian kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang

²⁸ Samdani, “*Penanaman Nilai-nilai Sufistik*” Tesis, (Antasari Press Jl. A.yani, km 4,5 Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 2010), 213.

²⁹ Roro Muthoharoh Rochman, “*Tradisi Khurûj Jamaah Tabligh (Studi Living Qur'an di Masjid Jami' al-Mukhlisin Kabupaten Tangerang Banten)*”, Skripsi, (Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an, 2021), 6.

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dan perilaku kumpulan orang dalam suatu komunitas yang diamati. Dan juga dapat menggali suatu informasi tentang peristiwa, kondisi, kelompok atau interaksi sosial lainnya. Penelitian deskriptif kualitatif juga dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan.³⁰

1. Jenis dan Bentuk Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian kali ini adalah penelitian lapangan (*Field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang relevan.³¹

Bentuk penelitian pada penelitian ini adalah penelitian dekriptif kualitatif, yaitu sebuah penelitian yang memadukan peneliti untuk mengeksplorasi dan meneliti terhadap situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.³²

Dengan demikian peneliti berusaha menggali informasi dilapangan tentang kajian resepsi Al-Qur'an berupa resepsi aktivis Jamaah Tabligh terhadap Literasi sepuluh surah terakhir dari Al-Qur'an. Sehingga peneliti mendapatkan data yang mendetail dan mengetahui secara komprehensif berupa kondisi sosial dan literasi membaca, memahami serta implikasi terhadap sepuluh surah terakhir dari Al-Qur'an oleh Jamaah Tabligh Kota Banjarmasin.

³⁰ Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020), 19

³¹ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 17.

³² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 209.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian kali ini dilaksanakan di Kota Banjarmasin, karena lokasi tersebut terdapat sebuah perkumpulan/markas Jamaah Tabligh dari berbagai macam kecamatan yang ada di Kota Banjarmasin bertempat di Masjid al-Ihsan Kampung Melayu Kecamatan Banjarmasin Tengah yang menjadi pusat sebuah pembagian arah dan tujuan lokasi *Khurûj*.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Pada penelitian kali ini, yang menjadi subjek penelitian adalah para responden dan informan di lapangan. Responden pada penelitian kali ini adalah para aktivis Jamaah Tabligh Kota Banjarmasin yang telah mengikuti *Khurûj* selama 3 dan 40 hari, yang berjumlah 6 orang . Sedangkan informan pada penelitian ini adalah para tokoh masyarakat yang mengetahui tentang situasi atau kondisi sosial jamaah tabligh Kota Banjarmasin.

Sedangkan objek penelitian kali ini adalah Literasi Surah Al-Fîl sampai An-Nâs yang dibaca Jamaah Tabligh Kota Banjarmasin ketika melaksanakan salah satu program *Khurûj Fî Sabilillâh* yaitu *Ta'lim wa Ta'allum* .

4. Data dan Sumber Data

Penelitian kali ini ada dua jenis data dan sumber data yang terdapat pada penelitian ini, yaitu:

a. Data dan Sumber Data Primer

Data primer adalah data penelitian yang di peroleh secara langsung dari sumber aslinya atau tanpa perantara, yaitu data yang bersumber dari subjek

penelitian yang lebih memahami dan menguasai terhadap objek yang teliti.³³ Dengan demikian, data primer pada penelitian ini adalah responden dari aktivis Jamaah Tabligh Kota Banjarmasin tentang literasi membaca, memahami dan implikasi terhadap sepuluh surah terakhir dari Al-Qur'an.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dari catatan pihak lain.³⁴ Dengan demikian, segala informasi-informasi yang terdapat di luar responden untuk menjadi data kedua dan sebagai penunjang dalam penelitian ini, yaitu berupa informasi tentang situasi atau kondisi sosial jamaah tabligh kota Banjarmasin yang bersumber dari para informan di lapangan serta buku, jurnal, artikel, skripsi, dan hasil penelitian lainnya, kemudian ayat-ayat Al-Qur'an beserta tafsir yang digunakan untuk menganalisis hasil data lapangan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data atau informasi-informasi dalam suatu penelitian diperlukan adanya suatu Teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini dilakukan Teknik-teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk mendeskripsikan objek serta memahaminya.³⁵ Dalam penelitian ini, penulis mengamati secara langsung

³³ Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020), 53

³⁴ Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020), 53

³⁵ Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020), 54

terhadap hal-hal yang dapat mendukung dalam penelitian, yaitu dengan cara mengamati langsung ke lokasi penelitian terhadap pembacaan Surah Al-Fil sampai Al-Nâs ketika *Ta'lim wa Ta'llum* yang dilaksanakan oleh Jamaah Tabligh Kota Banjarmasin.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu melalui percakapan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Bertujuan untuk memperoleh informasi yang tidak dapat diamati atau tidak dapat diperoleh dengan alat lain.³⁶ Pada tahap wawancara kali ini melalui 2 proses; Pertama, mewawancarai informan untuk menggali informasi tentang situasi atau kondisi jamaah tabligh kota Banjarmasin. Yang dimaksud informan pada penelitian kali ini adalah aktivis Jamaah Tabligh Kota Banjarmasin dan orang yang tau seputar kegiatan Jamaah Tabligh. Kedua, mewawancarai responden untuk menggali informasi tentang literasi membaca, memahami dan implikasi terhadap sepuluh surah terakhir dari Al-Qur'an pada kegiatan *Ta'lim wa Ta'allum* oleh Jamaah Tabligh Kota Banjarmasin. Kemudian yang dimaksud responden kali ini adalah Jamaah Tabligh Kota Banjarmasin yang pernah mengikuti *Khurûj* selama 3 hari dan 40 hari.

c. Dokumentasi

Sebagian besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Diantara data dokumentasi bisa berupa bentuk surat-surat, catatan

³⁶ Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020), 59

harian cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama data dokumentasi ini tak terbatas ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.³⁷ Dengan demikian peneliti akan menelaah terhadap data hasil dokumentasi berupa foto terhadap dokumen-dokumen yang ada di lokasi penelitian.

6. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik diskriptif analisis kualitatif yang menguraikan bagaimana proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya.³⁸

Langkah-langkah pengolahan data dapat dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang melalui empat tahap, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Agar peneliti untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu.³⁹ Dengan demikian, peneliti menganalisis data-data di lapangan, berupa informasi dari para informan tentang situasi atau kondisi Jamaah Tabligh Kota Banjarmasin dan hasil wawancara dari para responden tentang literasi membaca, memahami, dan implikasi terhadap sepuluh surah terakhir dari Al-Qur'an.

b. Penyajian Data

³⁷ Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020), 63

³⁸ Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020), 78

³⁹ Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020), 78

Penyajian data merupakan kegiatan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun agar dapat pengambilan tindakan, dan bertujuan untuk memudahkan untuk membaca dan menarik kesimpulan. Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok satu, kelompok dua, kelompok tiga dan seterusnya. Masing-masing kelompok tersebut menunjukkan tipologi yang ada sesuai dengan rumusan masalah, dalam proses ini diklasifikasikan berdasarkan tema-tema agar mudah dipahami.⁴⁰ Dengan demikian, peneliti menyajikan data hasil penelitian lapangan berupa respon Jamaah Tabligh Kota Banjarmasin tentang literasi membaca, memahami, dan implikasi terhadap sepuluh surah terakhir dari Al-Qur'an yang sesuai dengan tipologi rumusan masalah untuk mempermudah dalam proses verifikasi data dan penarikan kesimpulan.

c. Analisis Data

Analisis data merupakan tahap setelah data disajikan yang akan ditindak dengan analisis data secara sistematis. Pada analisis data ini adalah proses menelaah data yang akan memfokuskan terhadap kata-kata dan tindakan-tindakan orang yang terjadi pada konteks tertentu, konteks mana yang dapat dilihat sebagai aspek relevan dari situasi dan sistem sosial yang bersangkutan untuk diteliti lebih mendalam agar bisa ditarik sebagai sebuah kesimpulan.⁴¹

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung dari hasil

⁴⁰ Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020), 83

⁴¹ Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020), 74-75

observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka peneliti harus selalu menguji kebenaran dan kesesuaiannya data dari makna-makna yang muncul, sehingga validitas datanya terjamin.⁴² Dengan demikian, dalam penelitian ini peneliti harus menganalisis lebih mendalam dengan menguji kebenaran dan kesesuaian data dari kondisi sosial, jawaban para responden dan informan, dan bukti-bukti dokumentasi yang ada dihasil penyajian data dengan teori literasi dan resepsi Al-Qur'an, sehingga validitas datanya terjamin. Kemudian dapat ditarik kesimpulan dari hasil analisis data tersebut telah sesuai dengan rumusan masalah tentang literasi membaca, memahami, dan implikasi terhadap sepuluh surah terakhir dari Al-Qur'an oleh Jamaah Tabligh Kota Banjarmasin dengan jelas dan mudah untuk di pahami.

G. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan adalah sebuah rangkaian pembahasan pada suatu penelitian agar proses penulisan lebih fokus dan teratur serta terhindar dari pelebaran masalah yang akan dibahas, maka penelitian ini dibagi menjadi lima bagian bab, yakni sebagai berikut:

Bab I, berisikan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, berisikan kajian Literasi Al-Qur'an, Living Quran Dan Resepsi Al-Qur'an.

⁴² Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020), 83

Bab III, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian dan aktivitas Jamaah Tabligh Kota Banjarmasin

Bab IV, berisi tentang penyajian dan analisis data, memuat Implikasi Literasi Al-Qur'an Jamaah Tabligh Kota Banjarmasin Terhadap Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Memahami Al-Qur'an

Bab V, berisi tentang kesimpulan yang menjawab dari semua rumusan masalah penelitian dan saran untuk peneliti selanjutnya.